

**PENERAPAN LEMBAR KERJA SISWA BERBASIS GAYA BELAJAR
MASTERY, INTERPERSONAL, UNDERSTANDING, DAN SELF-
EXPRESSIVE DI KELAS VII KECERDASAN INTERPERSONAL
SMP NEGERI 7 PADANG TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**RAHMAT JUNAIRI
NIM/TM : 12517/2009**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
JURUSAN MATEMATIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Penerapan Lembar Kerja Siswa Berbasis Gaya Belajar
Mastery, Interpersonal, Understanding, dan Self-Expressive di Kelas VII Kecerdasan Interpersonal SMP Negeri 7 Padang Tahun Pelajaran 2013/2014

Nama : Rahmat Junairi

NIM : 12517

Program Studi : Pendidikan Matematika

Jurusan : Matematika

Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 23 April 2014

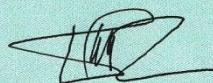
Disetujui oleh:

Pembimbing I



Suherman, S.Pd, M.Si
NIP. 19680830 199903 1 002

Pembimbing II



Drs. Atus Amadi Putra, M.Si
NIP. 19630829 199203 1 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Nama : Rahmat Junairi
NIM : 12517
Program Studi : Pendidikan Matematika
Jurusan : Matematika
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

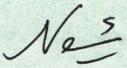
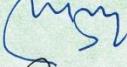
dengan judul

**PENERAPAN LEMBAR KERJA SISWA BERBASIS GAYA BELAJAR
MASTERY, INTERPERSONAL, UNDERSTANDING, DAN SELF-
EXPRESSIVE DI KELAS VII KECERDASAN INTERPERSONAL
SMP NEGERI 7 PADANG TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Pengaji Skripsi
Jurusan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Padang

Padang, 23 April 2014

Tim Pengaji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Suherman, S.Pd, M.Si	 ____
Sekretaris	: Drs. Atus Amadi Putra, M.Si	 ____
Anggota	: Dra. Nilawasti ZA	 ____
Anggota	: Muhammad Subhan, S.Si, M.Si	 ____
Anggota	: Drs. Hendra Syarifuddin, M.Si, Ph. D	 ____

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmat Junairi

NIM/TM : 12517/2009

Program Studi : Pendidikan Matematika

Jurusan : Matematika

Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

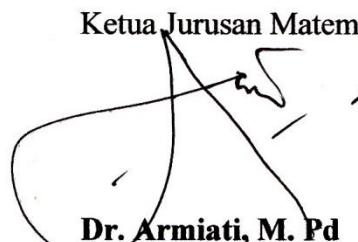
Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul: "**Penerapan Lembar Kerja Siswa Berbasis Gaya Belajar Mastery, Interpersonal, Understanding, dan Self-Expressive di Kelas VII Kecerdasan Interpersonal SMP Negeri 7 Padang Tahun Pelajaran 2013/2014**" adalah benar hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam tradisi ilmuan. Apabila suatu saat nanti saya terbukti melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum negara yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, April 2014

Diketahui oleh,

Ketua Jurusan Matematika



Dr. Armiati, M. Pd
NIP. 19630605 198703 2 002

Yang menyatakan,



Rahmat Junairi
NIM. 12517

ABSTRAK

RAHMAT JUNAIRI : Penerapan Lembar Kerja Siswa Berbasis Gaya Belajar *Mastery, Interpersonal, Understanding, dan Self-Expressive* di Kelas VII Kecerdasan Interpersonal SMP Negeri 7 Padang Tahun Pelajaran 2013/2014

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar matematika siswa masih banyak di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan dan proses pembelajaran matematika yang belum mengakomodasi gaya belajar *Mastery, Interpersonal, Understanding, dan Self-Expressive*. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa di kelas kecerdasan interpersonal adalah dengan menerapkan lembar kerja siswa berbasis gaya belajar *Mastery, Interpersonal, Understanding, dan Self-Expressive*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menggunakan lembar kerja siswa berbasis gaya belajar *Mastery, Interpersonal, Understanding, dan Self-Expressive*.

Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan rancangan penelitiannya *The One-Shot Case Study*. Penelitian dilaksanakan di kelas VII kecerdasan interpersonal SMP Negeri 7 Padang. Sampel dipilih dengan teknik *purposive sampling* dari populasi penelitian yaitu siswa kelas VII₃ SMP Negeri 7 Padang yang terdaftar pada semester 2 tahun pelajaran 2013/2014. Instrumen penelitian adalah tes hasil belajar siswa dan catatan lapangan. Analisis hasil belajar dilakukan dengan melihat nilai tes hasil belajar siswa dan gambaran jawaban siswa. Siswa dikatakan tuntas dalam belajar jika nilai tes hasil belajar siswa melebihi atau sama dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh SMP Negeri 7 Padang yaitu 80.

Penerapan Lembar Kerja Siswa Berbasis Gaya Belajar *Mastery, Interpersonal, Understanding, dan Self-Expressive* pada pokok bahasan perbandingan memberikan pengaruh baik pada ketuntasan belajar siswa di kelas VII Kecerdasan Interpersonal SMP Negeri 7 Padang. Berdasarkan tes hasil belajar yang diikuti oleh 32 orang siswa, 68,8% siswa dinyatakan sudah berhasil mencapai nilai KKM dengan rata-rata nilai adalah 75,93. Pada umumnya, siswa sudah bisa menjawab soal yang diberikan dengan sistematis dan dengan cara yang beragam.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Penerapan Lembar Kerja Siswa Berbasis Gaya Belajar Mastery, Interpersonal, Understanding, dan Self-Expressive di Kelas VII Kecerdasan Interpersonal SMP Negeri 7 Padang Tahun Pelajaran 2013/2014”**. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis mendapat bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Suherman, S.Pd, M.Si, Pembimbing I dan Penasehat Akademik sekaligus Ketua Program Studi Pendidikan Matematika
2. Bapak Drs. Atus Amadi Putra, M.Si, Pembimbing II
3. Ibu Dra. Nilawasti ZA, dan Bapak Drs. Hendra Syarifuddin, M.Si, Ph. D sebagai Penguji
4. Ibu Dr. Armianti, M.Pd, Ketua Jurusan Matematika FMIPA Universitas Negeri Padang
5. Bapak Muhammad Subhan, S.Si, M.Si, Penguji sekaligus Sekretaris Jurusan Matematika FMIPA Universitas Negeri Padang
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Matematika FMIPA Universitas Negeri Padang

7. Ibu Syamsniwetti Sy, S.Pd, Kepala SMP Negeri 7 Padang
8. Ibu Darmi, S.Pd, guru mata pelajaran matematika SMP Negeri 7 Padang
9. Siswa-siswi kelas VII₃ SMP Negeri Padang
10. Rekan-Rekan Mahasiswa Jurusan Matematika FMIPA UNP
11. Semua pihak yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga semua bantuan dan bimbingan Bapak dan Ibu serta rekan-rekan berikan menjadi amal kebaikan dan dibalas dengan pahala yang berlipat ganda oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat diharapkan agar skripsi ini dapat mendekati kesempurnaan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, April 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Asumsi	8
F. Tujuan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian	9
BAB II KERANGKA TEORITIS	11
A. Landasan Teori	11
1. Matematika dan Pembelajarannya	11
2. Kecerdasan Majemuk	12
3. Kecerdasan Interpersonal	16
4. Lembar Kerja Siswa (LKS)	22
5. Gaya Belajar	26
6. Hasil Belajar	32
B. Penelitian yang Relevan.....	33
C. Kerangka Konseptual.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Populasi Dan Sampel	36
C. Variabel dan Data.....	37

D. Instrumen Penelitian	38
E. Prosedur Penelitian	44
F. Teknik Analisis Data.	47
BAB IV HASIL PENELITIAN	49
A. Deskripsi Data	49
B. Analisis Data	51
C. Pembahasan	53
D. Kendala	61
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

Halaman	Tabel
3	1. Pembagian Kelas VII SMP Negeri 7 Padang Berdasarkan Kecerdasan Majemuk Siswa Tahun Pelajaran 2013/2014.....
5	2. Nilai Ulangan Harian (UH) I Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Padang Semester 1 Tahun Pelajaran 2013/2014.....
13	3. Karakteristik Kecerdasan Majemuk
36	4. Rancangan Penelitian " <i>The One-Shot Case Study</i>
37	5. Jumlah Siswa Kelas VII Kecerdasan Interpersonal SMP Negeri 7 Padang Tahun Pelajaran 2013/2014
41	6. Hasil Daya Pembeda Soal
42	7. Hasil Indeks Kesukaran Soal.....
45	8. Waktu Pelaksanaan Penelitian.....
46	9. Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Lembar Kerja Siswa Berbasis Gaya Belajar <i>Mastery, Interpersonal, Understanding, dan Self-Expressive</i>
49	10. Rata-rata Nilai Kuis Siswa pada Setiap Pertemuan
50	11. Persentase Siswa yang Tuntas untuk Setiap Pertemuan
51	12. Jumlah Siswa yang Nilainya di atas dan di bawah KKM.....
51	13. Jumlah dan Persentase Siswa yang Mencapai KKM
52	14. Hasil Analisis Data Hasil Belajar

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Jawaban Benar Siswa Untuk Soal Nomor 1	57
2. Jawaban Salah Siswa Untuk Soal Nomor 1.....	58
3. Jawaban Siswa Untuk Soal Nomor 2 Dengan Menggunakan Persamaan Perbandingan Senilai	59
4. Jawaban Siswa Untuk Soal Nomor 2 Dengan Mencari Nilai Satuan	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Nilai Ulangan Harian (UH) 1 Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Padang Semester 1 Tahun Pelajaran 2013/2014	67
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	69
3. Lembar Kerja Siswa Berbasis Gaya Belajar <i>Mastery, Interpersonal, Understanding, dan Self-Expressive</i>	85
4. Lembar Kisi-kisi Soal Uji Coba	104
5. Kunci Jawaban Soal Tes	106
6. Soal dan Jawaban Kuis	111
7. Lembar Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	120
8. Lembar Validasi Lembar Kerja Siswa Berbasis Gaya Belajar <i>Mastery, Interpersonal, Understanding, dan Self-Expressive</i>	122
9. Lembar Validasi Soal Uji Coba	124
10. Nilai Kuis Siswa Kelas VII ₃	127
11. Persentase Siswa yang Tuntas untuk Setiap Pertemuan.....	128
12. Hasil Uji Coba Tes Hasil Belajar	129
13. Perhitungan Indeks Pembeda Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar ...	131
14. Perhitungan Indeks Kesukaran Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar	136
15. Hasil Analisis Soal Uji Coba	138
16. Perhitungan Reliabilitas Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar	139
17. Daftar Nilai Tes Hasil Belajar	141
18. Surat Keterangan Selesai Penelitian	143

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan sarana yang penting untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan intelektual. Matematika juga merupakan ilmu yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi masa mendatang diperlukan pengajaran yang kuat sejak dini.

Menyadari pentingnya peranan matematika dalam kehidupan, seharusnya pembelajaran matematika untuk peserta didik di sekolah dapat berjalan dengan baik sehingga tujuan dari pembelajaran matematika dapat tercapai. Ruseffendi (2006: 328) berpendapat bahwa selama ini matematika dipelajari siswa di sekolah diperoleh melalui pemberitahuan (dengan cara ceramah/ekspositori), bacaan, meniru, melihat, mengamati dan sebagainya. Kecenderungan siswa yang hanya menghafal rumus dan bukan memahaminya, menyebabkan apa yang dipelajari mudah terlupakan. Hal ini dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran matematika sehingga mempengaruhi hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Pembelajaran matematika sebaiknya berpusat kepada siswa, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator. Peran guru adalah membantu siswa dalam menemukan fakta, konsep, atau prinsip, bukan memberikan

ceramah atau mengendalikan seluruh kegiatan kelas sehingga siswa dapat menyampaikan ide atau gagasan terbuka serta berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Guru sebaiknya mengetahui tingkat perkembangan mental siswa dan mengetahui bagaimana pembelajaran yang harus dilakukan agar sesuai dengan tahap-tahap perkembangan tersebut, dengan harapan agar siswa tidak merasa kesulitan dalam menyerap apa yang disajikan oleh guru. Selain tingkat perkembangan siswa, guru juga harus memperhatikan beberapa kecerdasan yang dimiliki oleh siswa, baik itu kecerdasan intelegensi (*intelligence quotient*), kecerdasan emosional (*emotional quotient*), maupun kecerdasan khusus yang dimiliki oleh setiap siswa dalam proses pembelajaran.

Kecerdasan khusus yang dimaksud adalah kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*). Gardner (Armstrong, 2013: 6) membagi kecerdasan majemuk menjadi delapan yaitu: kecerdasan linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan spasial, kecerdasan kinestetik-tubuh, kecerdasan musical, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan naturalis. Dengan memperhatikan dan melibatkan kecerdasan yang dimiliki oleh siswa, diharapkan dapat mendorong semua potensi yang dimiliki oleh siswa.

SMP Negeri 7 Padang merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama yang sudah menerapkan pembagian kelas berdasarkan kecerdasan majemuk yang dimiliki oleh siswa yaitu kelas kecerdasan logis-matematis,

kelas kecerdasan intrapersonal, kelas kecerdasan interpersonal dan kelas kecerdasan musical-visual (campuran). Pembagian kelas ini diharapkan dapat membantu siswa belajar sesuai dengan kecerdasan yang dimilikinya dan belajar bersama dengan teman-teman yang memiliki kecerdasan yang sama. Seperti pada kelas kecerdasan interpersonal, dimana siswa-siswanya menyukai hal-hal bersifat sosial seperti belajar/bekerja bersama-sama atau berkelompok, membantu orang lain yang merasa kesulitan dalam memahami materi pelajaran, dan tidak terlalu terganggu dengan suasana gaduh. Berbeda dengan kelas kecerdasan intrapersonal, dimana siswa-siswanya suka kemandirian seperti belajar/bekerja mandiri, dan kurang menyukai suasana yang gaduh serta kurang bisa menjelaskan apa yang mereka pahami ke orang lain, apa yang mereka pahami, memang murni buat mereka sendiri dan sulit menjelaskan pemahaman mereka kepada orang lain.

Data mengenai pembagian kelas VII SMP Negeri 7 Padang berdasarkan kecerdasan majemuk siswa dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1
Pembagian Kelas VII SMP Negeri 7 Padang Berdasarkan Kecerdasan Majemuk Siswa Tahun Pelajaran 2013/2014

Kelas	Kecerdasan
VII ₁	Logika
VII ₂	Interpersonal
VII ₃	Interpersonal
VII ₄	Interpersonal
VII ₅	Intrapersonal
VII ₆	Musikal-Visual
VII ₇	Logika
VII ₈	Logika

Sumber: Tata Usaha SMP N 7 Padang

Siswa-siswa di kelas kecerdasan majemuk yang sama, belum tentu memiliki gaya belajar yang sama juga. Seperti siswa dengan gaya belajar *Mastery*, belajar dengan menyerap informasi secara konkret, memproses informasi secara berurutan langkah demi langkah, dan menilai pembelajaran dari aspek kejelasan dan kepraktisan. Siswa dengan gaya belajar *Interpersonal*, belajar secara sosial, dan menilai pembelajaran dalam konteks potensinya dalam menolong orang lain. Siswa dengan gaya belajar *Understanding*, lebih fokus pada ide dan abstraksi, belajar melalui proses bertanya-berpikir-menguji, dan mengevaluasi pembelajaran melalui standar logika dan penggunaan bukti-bukti. Sedangkan siswa dengan gaya belajar *Self-Expressive*, mencari gambaran dari pembelajaran, menggunakan perasaan dan emosi untuk mengkonstruksi ide-ide dan produk baru, dan melalui proses pembelajaran dari aspek keaslian, keindahan, dan kapasitasnya untuk memberi kejutan dan kepuasan.

Nilai ulangan harian (UH) I matematika siswa kelas VII SMP Negeri 7 Padang semester 1 tahun pelajaran 2013/2014 dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2
Nilai Ulangan Harian (UH) I Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 7
Padang Semester 1 Tahun Pelajaran 2013/2014

Kelas	Rata-Rata	Tuntas	Tidak Tuntas	Persentase Ketuntasan Klasikal (%)
VII ₁	77,06	18	14	56,25
VII ₂	52,84	4	28	12,5
VII ₃	51,03	2	30	6,25
VII ₄	76,16	16	16	50
VII ₅	71,65	10	22	31,25
VII ₆	68,94	8	24	25
VII ₇	88,70	26	6	81,25
VII ₈	82,49	19	13	59,375

Sumber: Guru Matematika SMP N 7 Padang

Berdasarkan tabel 2 di atas, persentase ketuntasan siswa di kelas kecerdasan logika (VII₁, VII₇, VII₈) sudah cukup optimal. Hal ini terlihat dari cukup banyaknya siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan, yaitu 80. Sedangkan persentase ketuntasan siswa di kelas kecerdasan intrapersonal (VII₅) dan kelas kecerdasan musical-visual (VII₆) terlihat kurang optimal karena kurang dari setengah jumlah siswa yang mencapai KKM. Selain kelas VII₄, persentase ketuntasan siswa kelas kecerdasan interpersonal (VII₂, VII₃) terlihat kurang optimal, sangat sedikit siswa yang mencapai KKM. Dari semua kelas VII, jumlah siswa yang paling sedikit mencapai KKM adalah kelas VII₃.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 21 Agustus 2013 sampai dengan 21 September 2013 di kelas VII yang berbasis kecerdasan interpersonal, terlihat bahwa pembagian kelas berdasarkan kecerdasan majemuk yang dimiliki siswa belum diikuti dengan pengetahuan guru tentang model pembelajaran ataupun bahan ajar yang sesuai dengan kecerdasan

majemuk yang dimiliki oleh siswa. Cara guru mengajar di kelas kecerdasan interpersonal dan kelas kecerdasan lainnya terlihat sama. Guru memulai pelajaran dengan menanyakan dan membahas pekerjaan rumah (PR) yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. Setelah semua PR dibahas, guru menjelaskan materi pelajaran yang baru sekaligus memberikan contoh soal. Kemudian, guru memberikan beberapa soal sebagai latihan yang harus dikerjakan oleh siswa secara individual. Siswa dengan kecerdasan interpersonal yang pada dasarnya menikmati pembelajaran dengan kelompok, saling berbagi pengetahuan antara anggota kelompok, senang memberikan penjelasan kepada teman sekelompok dan suka bekerja sama, kurang terfasilitasi untuk belajar sesuai dengan kecerdasan majemuk yang mereka miliki. Armstrong (2013: 65) berpendapat siswa dengan kecerdasan interpersonal akan menikmati pembelajaran kooperatif, pengajaran kelompok, keterlibatan masyarakat, pertemuan-pertemuan sosial dan simulasi, karena siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal akan lebih mudah untuk mengeluarkan ide ketika mereka berkelompok daripada ketika mereka belajar sendiri. Selain itu, perlu adanya keterampilan guru dalam berinteraksi dengan para siswa secara dinamis.

Selain cara guru mengajar siswa terkesan sama di kelas yang kecerdasan yang berbeda, bahan ajar yang digunakan juga sama yaitu berupa buku teks. Buku tes yang digunakan berisi penjelasan umum materi, contoh soal, dan soal-soal latihan, tapi kurang memperhatikan kecerdasan majemuk dan gaya belajar siswa. Dalam proses pembelajaran, siswa cenderung

menyerap informasi dengan gaya yang berbeda dalam berbagai kondisi, sehingga ada kemungkinan siswa akan belajar dengan gaya belajar yang berbeda dalam setiap pertemuannya.

Dengan demikian, perlu adanya bahan ajar yang menfasilitasi siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki tanpa menghiraukan karakteristik kecerdasan interpersonal yang mereka miliki. LKS berbasis gaya belajar *Mastery*, *Interpersonal*, *Understanding*, dan *Self-Expressive* merupakan salah satu bahan ajar yang disusun dan disesuaikan dengan karakteristik-karakteristik gaya belajar *Mastery*, *Interpersonal*, *Understanding*, dan *Self-Expressive* siswa sehingga diharapkan dapat membantu siswa dengan kecerdasan interpersonal belajar sesuai dengan gaya belajar yang mereka miliki. LKS berbasis gaya belajar *Mastery*, *Interpersonal*, *Understanding*, dan *Self-Expressive* diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran, hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar matematika siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka dilakukan penelitian dengan judul **”Penerapan Lembar Kerja Siswa Berbasis Gaya Belajar *Mastery*, *Interpersonal*, *Understanding*, dan *Self-Expressive* di Kelas VII Kecerdasan Interpersonal SMP Negeri 7 Padang Tahun Pelajaran 2013/2014”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran matematika yang dilaksanakan di kelas VII kecerdasan interpersonal selama ini belum mengakomodasi gaya belajar *Mastery, Interpersonal, Understanding, dan Self-Expressive*.
2. Hasil belajar matematika siswa di kelas VII kecerdasan interpersonal masih banyak di bawah KKM yang ditetapkan.

C. Batasan Masalah

Merujuk identifikasi masalah, maka dalam penelitian ini masalah yang dibahas difokuskan pada hasil belajar matematika siswa kelas VII kecerdasan interpersonal SMP Negeri 7 Padang tahun pelajaran 2013/2014 setelah menggunakan lembar kerja siswa berbasis gaya belajar *Mastery, Interpersonal, Understanding, dan Self-Expressive*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas VII kecerdasan interpersonal SMP Negeri 7 Padang tahun pelajaran 2013/2014 setelah menggunakan lembar kerja siswa berbasis gaya belajar *Mastery, Interpersonal, Understanding, dan Self-Expressive*? ”

E. Asumsi

Asumsi dari penelitian ini adalah:

1. Siswa memiliki kesempatan yang sama dalam mengikuti pembelajaran matematika di dalam kelas.

2. Guru dapat menerapkan pembelajaran menggunakan lembar kerja siswa berbasis gaya belajar *Mastery, Interpersonal, Understanding, dan Self-Expressive*.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk:

“Mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas VII kecerdasan interpersonal SMP Negeri 7 Padang tahun pelajaran 2013/2014 setelah menggunakan lembar kerja siswa berbasis gaya belajar *Mastery, Interpersonal, Understanding, dan Self-Expressive*”.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Menambah bekal pengalaman bagi calon guru matematika dalam melaksanakan tugas sebagai guru matematika.
2. Sumbangan pemikiran bagi guru matematika, khususnya guru matematika di sekolah-sekolah yang menerapkan pembagian kelas berdasarkan kecerdasan majemuk yang dimiliki oleh siswa sebagai alternatif perangkat pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah.
3. Pengalaman belajar yang baru bagi siswa, karena adanya perhatian terhadap gaya belajar siswa.

4. Bahan evaluasi bagi sekolah terutama sekolah-sekolah yang mengembangkan potensi kecerdasan majemuk yang dimiliki siswanya melalui LKS yang telah disusun.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Matematika dan Pembelajarannya

Matematika merupakan ilmu yang mendasari perkembangan teknologi, mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan kemajuan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh kemajuan dan perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, teori peluang, dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi dimasa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini (Depdikbud, 2006: 345).

Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Kompetensi tersebut diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Dalam setiap kesempatan, pembelajaran matematika hendaknya dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi (*contextual problem*). Untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran guru diharapkan

menggunakan informasi dan komunikasi, seperti alat peraga atau media lainnya.

2. Kecerdasan Majemuk

Kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) merupakan perkembangan mutakhir dalam bidang intelektual yang menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan jalur-jalur yang digunakan oleh manusia untuk menjadi cerdas. Oleh sebab itu perkembangan kecerdasan majemuk berlangsung sejalan dengan perkembangan anak dalam aspek-aspek fisiologis, kognitif, bahasa dan komunikasi, serta perkembangan psikososial anak.

Gardner (Armstrong, 2013: 6) mengemukakan keberadaan berbagai jenis kecerdasan, yang dikenal dengan kecerdasan majemuk, meliputi: kecerdasan linguistik/*word smart*, kecerdasan logis-matematis/*number smart*, kecerdasan spasial/*picture smart*, kecerdasan kinestetik-tubuh/*body smart*, kecerdasan musikal/*music smart*, kecerdasan interpersonal/*people smart*, kecerdasan intrapersonal/*self smart*, dan kecerdasan naturalis/*nature smart*. Masing-masing kecerdasan tersebut memiliki karakteristik tersendiri. Berikut disajikan karakteristik kecerdasan majemuk (Armstrong, 2013: 36).

Tabel 3
Karakteristik Kecerdasan Majemuk

Kecerdasan	Karakteristik
1. Linguistik	<p>Berkaitan dengan kata dan kalimat serta berbahasa baik tertulis maupun lisan. Anak yang memiliki kecerdasan ini menunjukkan ciri-ciri:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. menulis lebih baik daripada anak-anak seusianya, b. banyak berbicara tentang hal-hal yang diketahui, sering membual, c. lelucon, sering menceritakan cerita-cerita, d. mudah mengingat nama, tempat, tanggal, kejadian- kejadian penting, e. senang <i>games</i> kata-kata, f. senang membaca buku-buku, g. mengeja kata lebih tepat dan cepat dibanding dengan anak-anak lain, h. menyenangi puisi, irama kata, dan ucapan yang berirama, i. senang mendengarkan cerita di radio, cerita film, j. memiliki kosa kata yang lebih dari anak seusianya.
2. Logis-Matematis	<p>Berkaitan dengan kemampuan berpikir secara induktif dan deduktif, pola-pola abstrak, angka dan bilangan, serta berpikir ilmiah. Anak yang memiliki kecerdasan ini menunjukkan ciri-ciri:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. mengingat pola-pola abstrak, b. mengemukakan alasan-alasan logis secara deduktif, c. mengemukakan alasan-alasan logis secara induktif, d. memahami hubungan sebab akibat, e. menghitung diluar kepala secara cepat, f. menikmati bahasa komputer, g. senantiasa bertanya, mengapa ini, itu dan lain-lain, h. senang bermain catur dan permainan strategi lainnya, i. menjelaskan masalah secara logis, j. senang melakukan uji coba dan bereksperimen, k. suka mengerjakan teka-teki silang yang logis.

Kecerdasan	Karakteristik
3. Spasial	<p>Menyangkut kecerdasan dalam memvisualisasikan imaginasi ke dalam kenyataan yang dapat dituangkan dalam bentuk gambar, lukisan, peta, diagram, atau berbagai bentuk lainnya. Anak yang memiliki kecerdasan ini menunjukkan ciri-ciri:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. menonjol dalam pelajaran seni, b. sewaktu berpikir memberikan gambaran yang jelas tentang hal/peristiwa, c. mudah membaca peta, grafik, dan diagram, d. menggambar sosok orang atau bentuk hewan persis seperti aslinya, e. senang menonton film, slide, atau foto, f. senang bermain teka-teki silang dan kegiatan visual lainnya, g. sering melamun, h. membangun konstruksi tiga dimensi, i. mencoret-coret dikertas atau buku, j. mudah memahami gambar dan ilustrasi daripada teks.
4. Kinestetik-Tubuh	<p>Berkaitan dengan koordinasi gerakan fisik dan visual motorik yang menggunakan motor korteks untuk melakukan keseimbangan gerakan tubuh. Anak yang memiliki kecerdasan ini menunjukkan ciri-ciri:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. berprestasi tinggi dalam olahraga, b. bergerak-gerak ketika sedang duduk, c. suka terlibat dalam kegiatan fisik, d. menikmati gerak melompat, lari, gulat, atau kegiatan lain yang serupa, e. terampil dalam kerajinan tangan, f. pintar menirukan gerakan, kebiasaan, dan perilaku orang lain, g. senang bekerja dengan tanah liat, melukis dengan jari, atau kegiatan kotor lainnya, h. senang membongkar pasang benda atau hal lainnya.
5. Musikal	<p>Berkaitan dengan pemahaman terhadap pola suara, rytmik, beta dan <i>tone</i>. Anak yang memiliki kecerdasan ini menunjukkan ciri-ciri:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. senang memainkan alat musik, b. senantiasa ingat irama suatu melodi, c. berprestasi baik dalam seni musik, d. senang belajar jika ada irungan musik,

Kecerdasan	Karakteristik
	<ul style="list-style-type: none"> e. mengoleksi lagu-lagu di buku, CD, kaset, f. bernyanyi untuk diri sendiri atau untuk orang lain, g. mudah mengikuti irama lagu atau musik, h. memiliki suara yang bagus untuk bernyanyi, i. peka terhadap suara-suara di lingkungan sekitar, j. memberikan reaksi yang kuat terhadap berbagai jenis musik.
6. Interpersonal	<p>Berhubungan dengan hubungan antar pribadi. Anak yang memiliki kecerdasan ini menunjukkan ciri-ciri:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. punya banyak teman, b. banyak bersosialisasi di sekolah dan lingkungannya, c. tampak sangat mengenali lingkungannya, d. terlibat dalam kegiatan kelompok di luar sekolah, e. sebagai penengah pada teman-teman atau keluarga jika ada konflik, f. menikmati permainan kelompok, g. berempati yang besar terhadap perasaan orang lain, h. menjadi penasehat atau pemecah masalah di antara teman-temannya, i. menikmati mengajar orang lain, j. tampak berbakat untuk menjadi pemimpin.
7. Intrapersonal	<p>Berkaitan dengan evaluasi dan refleksi diri. Anak yang memiliki kecerdasan ini menunjukkan ciri-ciri:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. memperlihatkan sikap bebas dan memiliki kemampuan yang kuat, b. bersikap realistik terhadap kekuatan dan kelemahan diri sendiri, c. memberikan reaksi yang keras ketika membahas isu-isu kontroversial, d. belajar/bekerja dengan baik secara mandiri, e. memiliki pandangan sendiri yang lain daripada yang umum, f. belajar dari pelajaran masa lalu, g. dapat dengan tepat mengekspresikan perasaannya, h. terarah pada pencapaian tujuan, i. terlibat dalam hobi atau proyek yang

Kecerdasan	Karakteristik
8. Naturalis	<p>dikerjakan sendiri.</p> <p>Berkaitan dengan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan penghargaan terhadap alam sekitar. Anak yang memiliki kecerdasan ini menunjukkan ciri-ciri:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. lebih menyenangi flora dan fauna, b. akrab dengan hewan peliharaan, c. menikmati berjalan-jalan di alam terbuka, d. peka terhadap bentuk-bentuk alam, e. suka berkebun atau berada dekat kebun, f. senang menghabiskan waktu dekat akuarium dan sistem kehidupan, g. memiliki kesadaran ekologis yang tinggi, h. senang mengamati dan mencatat fenomena alam, i. senang mengoleksi serangga, daun, dan benda-benda alam lainnya.

Sumber: Amstrong (2013: 36)

3. Kecerdasan Interpersonal

Manusia diciptakan Tuhan sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Untuk berkembang sebagai makhluk individu, seseorang dibekali kecerdasan intrapersonal, dan sebagai makhluk sosial, seseorang dibekali dengan kecerdasan interpersonal. Kecerdasan intrapersonal dan interpersonal merupakan rangkaian perimbangan yang kuat. Kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal, berkembang sejak anak lahir ke dunia, dan berkembang dari kombinasi gen, lingkungan dan pengalaman. Bayi yang diasuh oleh ibu atau pengasuhnya membangun rasa aman karena adanya kecerdasan intrapersonal yang dimilikinya. Rasa aman ini merupakan rasa emosional yang bersifat pribadi. Pengasuhan yang berlanjut akan membangun identitas pribadi dan menjadi dasar bagi hubungan sosial. Dengan demikian

kecerdasan intrapersonal dan interpersonal merupakan dua kecerdasan yang saling bergantung.

Kecerdasan interpersonal memungkinkan seseorang dapat memahami dan berkomunikasi dengan orang lain, melihat perbedaan suasana hati, temperamen, motivasi dan kemampuan. Seseorang yang kecerdasan interpersonalnya berkembang secara positif mempunyai komitmen yang nyata dan berkemampuan baik untuk membuat orang lain hidup lebih baik. Anak perlu mempelajari bagaimana berkenalan dengan orang baru ditemuinya, berteman, bekerja dan bermain dalam kelompok, dan menerima keahlian yang dimiliki orang lain.

Sejak lahir, seorang anak sudah berinteraksi dengan orang lain. Selama masa pra sekolah dan awal sekolah, perkembangan keterampilan sosial merupakan tugas utama seorang anak. Pengalaman sosial dini berperan penting dalam menentukan hubungan sosial dan pola prilaku terhadap orang lain. Peletakan dasar hubungan sosial dan pola prilaku anak terhadap orang lain di awal kehidupan anak ini penting, karena sekali terbentuk dasar dan pola tersebut cenderung menetap. Hal ini tidak berarti bahwa dasar dan pola tersebut tidak dapat diubah, tetapi mengubah pola dan dasar yang sudah menjadi kebiasaan merupakan hal yang tidak mudah dilakukan.

Kreativitas pikiran manusia yang paling besar adalah melakukan dan mempertahankan keterampilan sosial. Seseorang dengan kecerdasan interpersonal yang baik dapat memikirkan konsekuensi dari apa yang diperbuatnya, mengantisipasi tingkah laku orang lain, menentukan

keuntungan dan kerugian, serta dapat mengatasi hal-hal yang terkait dengan kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Lebih lanjut Humprey mengemukakan bahwa hidup seseorang yang berhasil terkadang sangat tergantung pada kecerdasan interpersonal yang dimilikinya.

Mengingat begitu pentingnya peranan kecerdasan interpersonal dalam kehidupan seseorang, guru perlu mengusahakan agar para siswa dapat mengoptimalkan pemanfaatan kecerdasan interpersonal yang dimilikinya dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan kecerdasan interpersonal dalam suatu proses pembelajaran tidak harus melalui pembelajaran dalam kelompok. Pada pembelajaran klasikal pun guru dapat memanfaatkan kecerdasan interpersonal, misalkan dengan meminta siswa untuk menanggapi suatu pernyataan yang diungkapkan oleh temannya atau dengan tidak menertawakan atau mengejek teman yang berbuat kesalahan.

Linda Campbell, Bruce Campbell, dan Dee Dickinson (2006: 173) mengemukakan bahwa ciri-ciri orang yang memiliki kecerdasan interpersonal yang bagus adalah:

- a. Terikat dengan orang tua dan berinteraksi dengan orang lain.
- b. Membentuk dan menjaga hubungan sosial.
- c. Mengetahui dan menggunakan cara-cara yang beragam dalam berhubungan dengan orang lain.
- d. Merasakan perasaan, pikiran, motivasi, tingkah laku dan gaya hidup orang lain.

- e. Berpartisipasi dalam kegiatan kolaboratif dan menerima bermacam peran yang perlu dilaksanakan oleh bawahan sampai pimpinan, dalam suatu usaha bersama.
- f. Mempengaruhi pendapat dan perbuatan orang lain.
- g. Memahami dan berkomunikasi secara efektif, baik dengan cara verbal maupun nonverbal.
- h. Menyesuaikan diri terhadap lingkungan dan grup yang berbeda dan juga umpan balik (*feedback*) dari orang lain.
- i. Menerima perspektif yang bermacam-macam dalam masalah sosial dan politik.
- j. Mempelajari ketrampilan yang berhubungan dengan penengah sengketa (mediator) berhubungan dengan mengorganisasikan orang lain untuk bekerja sama ataupun bekerja sama dengan orang lain dari berbagai macam *background* dan usia.
- k. Tertarik pada karir yang berorientasi interpersonal seperti mengajar, pekerjaan sosial, konseling, manajemen atau politik.
- l. Membentuk proses sosial atau model yang baru.

Hacth dan Gardner (Goleman, 1997: 166) mengemukakan komponen kecerdasan interpersonal adalah:

- a. Mengorganisir kelompok

Mengorganisir kelompok merupakan keterampilan esensial seorang pemimpin yang menyangkut masalah memprakarsai dan mengkoordinasi upaya menggerakkan orang. Kemampuan ini perlu

dimiliki seorang siswa untuk menjadi ketua kelompok atau seseorang yang dapat mengambil keputusan tentang apa yang akan dilakukan oleh setiap orang dalam suatu kelompok. Contoh: agar siswa dapat mengorganisir kelompok, guru dapat meminta siswa untuk berbagi tugas dalam menyelesaikan masalah yang diberikan guru.

b. Merundingkan penyelesaian masalah

Merundingkan penyelesaian masalah merupakan kemampuan seseorang dalam mencegah terjadinya atau menyelesaikan konflik. Pada diri seorang siswa, hal ini dapat ditunjukkan oleh kemampuannya dalam menerima pendapat teman. Contoh: Untuk merundingkan penyelesaian masalah, guru dapat meminta siswa untuk membuat kesepakatan tentang penyelesaian masalah yang mereka peroleh.

c. Hubungan pribadi

Hubungan pribadi berupa empati dan keterampilan dalam menjalin hubungan yang memudahkan seseorang untuk masuk dalam lingkungan, karena mereka disukai temannya. Contoh: Untuk menjalin hubungan pribadi, guru meminta siswa agar mereka menghargai perbedaan yang terjadi di antara mereka maupun perbedaan antara mereka dengan gurunya.

d. Analisis sosial

Analisis sosial berupa kemampuan orang untuk mendekripsi dan memahami perasaan, motif, dan kepribadian orang lain. Mereka

mampu memahami perasaan orang lain sehingga dapat menjalin rasa kebersamaan yang menyenangkan. Contoh: agar siswa dapat melakukan analisis sosial, guru meminta siswa untuk tidak melakukan perbuatan yang tidak menyenangkan orang lain.

Kecerdasan interpersonal berperan pada hubungan dan komunikasi antar manusia. Kecerdasan interpersonal dapat aktif, bila ada pertemuan antar manusia, seperti komunikasi yang efektif, kerjasama untuk mencapai tujuan bersama, dan perbedaan perhatian antar orang merupakan hal yang diperlukan dan penting. Kemampuan yang termasuk dalam kecerdasan interpersonal adalah: komunikasi verbal atau non verbal yang efektif, kepekaan terhadap suasana hati, temperamen, motivasi, dan perasaan orang lain, bekerja secara kooperatif dalam suatu kelompok.

Dalam masyarakat yang berubah sangat cepat sekarang ini, banyak siswa yang kehilangan hubungan yang dekat dan stabil dengan orang yang sayang dan peduli. Akibat banyaknya tuntutan, sekolah akan lebih mengabaikan kebutuhan sosial dan emosional siswa, tetapi akhirnya institusi pendidikan kita harus mengimbanginya dengan menciptakan komunitas yang mendukung dan peduli. Belajar akan lebih produktif dan menyenangkan, jika siswa merasakan suatu perasaan memiliki dan mereka merasa kelasnya berfungsi sebagai komunitas yang peduli.

Menurut Campbel dkk (Lazear, 1996), untuk menciptakan lingkungan yang kompleks bagi siswa, harus memenuhi beberapa kriteria berikut yaitu:

- a. Lingkungan kelas haruslah hangat dan terbuka.

Interaksi yang positif dan luas antar siswa dan guru merupakan suatu bukti sehingga rasa bahwa sekolah sebagai keluarga bisa berkembang.

- b. Tata tertib kelas dibuat oleh siswa bersama dengan guru.
- c. Penekanan pada pembelajaran kolaboratif meniadakan menang/kalah yang sudah biasa ditemui di sekolah.
- d. Belajar adalah misi pokok dalam sekolah/kelas.
- e. Fungsi kepemimpinan tersebar rata.
- f. Kegiatan belajar yang menyenangkan.
- g. Banyak kesempatan terbuka bagi siswa untuk membina keterampilan etnik, sosial dan afektif sebagai tambahan dari kegiatan-kegiatan yang bersifat akademik.

Siswa dengan latar belakang lingkungan yang kompleks, dimana semua aturan dan harapan dikomunikasikan dengan baik, akan tetap menjaga kehangatan yang positif, pengasuhan dalam keluarga, banyak terdapat pilihan, akan mencapai kebahagiaan dan kesuksesan yang tinggi.

4. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Bahan ajar merupakan bagian dari sumber belajar. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.

Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak tertulis sehingga tercipta

lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Bahan ajar akan membantu guru untuk membimbing siswa dalam belajar. Dengan demikian, tujuan pembelajaran diharapkan dapat tercapai dengan baik.

Bahan ajar dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu bahan cetak (*printed*) seperti *handout*, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, *wallchart*, foto/gambar, model/maket. Bahan ajar dengar (audio) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disk audio*. Bahan ajar pandang dengar (*audio visual*) seperti *video compact disk, film*. Bahan ajar multimedia interaktif (*interactive teaching material*) seperti CAI (*Computer Assisted Instruction*), *compact disk (CD)*, multimedia pembelajaran interaktif, dan bahan ajar berbasis web (*web based learning material*).

LKS merupakan salah satu bahan ajar cetak (*printed*). Dalam Depdiknas (2008: 12) “Lembar kerja siswa (*student worksheet*) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas”.

LKS tidak hanya berisikan soal-soal yang menuntut siswa untuk menjawabnya tetapi juga berisi konsep-konsep. Untuk mendapatkan hasil yang optimal dari LKS, diperlukan persiapan yang matang dalam perencanaan materi (isi) dan tampilan (desain). Materi LKS harus diturunkan dari tujuan instruksional. Sedangkan desain dikembangkan untuk memudahkan siswa berinteraksi dengan materi yang diberikan.

Penggunaan LKS dapat memotivasi siswa dan merupakan salah satu variasi dalam pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan dalam belajar dan membuat siswa aktif dalam mendayagunakan potensi yang dimilikinya. Melalui LKS guru akan memperoleh kesempatan untuk memancing siswa agar secara aktif terlibat dengan materi yang dibahas. Fungsi dari LKS menurut Prastowo (2011: 205) yaitu:

- a. Sebagai bahan agar yang bisa menimbulkan peran pendidikan, dan lebih mengaktifkan peserta didik.
- b. Sebagai bahan ajar yang mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang diberikan.
- c. Sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk berlatih.
- d. Memudahkan pelaksanaan pengajaran kepada peserta didik.

LKS didesain untuk dimanfaatkan siswa secara mandiri, dan guru hanya berperan sebagai fasilitator sehingga yang diharapkan berperan aktif dalam mempelajari materi yang ada dalam LKS adalah siswa. Jika desain LKS yang dikembangkan terlalu rumit bagi siswa, maka mereka akan kesulitan dalam memahami LKS. Jadi, dalam penyusunan LKS guru harus mampu membuat LKS yang interaktif dan mudah dimengerti siswa. Sehingga dalam menemukan konsep siswa tidak menemukan banyak kendala.

Menurut Prastowo (2011: 212) ada empat langkah penyusunan LKS, yaitu:

- a. Melakukan analisis kurikulum.

Langkah ini dimaksudkan untuk menentukan materi. Analisis dilakukan dengan cara melihat materi pokok, pengalaman belajar, serta materi yang akan diajarkan. Selanjutnya, juga mencermati kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik.

b. Menyusun peta kebutuhan LKS.

Peta kebutuhan LKS sangat diperlukan untuk mengetahui jumlah LKS yang harus ditulis serta melihat urutan LKS-nya.

c. Menentukan judul-judul LKS.

Judul LKS ditentukan atas dasar Kompetensi Dasar, materi-materi pokok, atau pengalaman belajar yang terdapat dalam kurikulum. Satu kompetensi dasar dapat dijadikan sebagai judul LKS apabila kompetensi tersebut tidak terlalu besar.

d. Penulisan LKS.

Ada empat langkah yang dilakukan dalam menulis LKS :

1) Merumuskan kompetensi dasar.

Untuk merumuskan kompetensi dasar, dapat dilakukan dengan menurunkan rumusannya langsung dari kurikulum yang berlaku.

2) Menentukan alat penilaian.

Untuk menentukan penilaian dapat dilakukan terhadap proses kerja dan hasil kerja siswa.

3) Menyusun materi.

4) Memperhatikan struktur LKS.

Dalam LKS, guru menyajikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat membimbing siswa dalam menemukan konsep, sehingga dengan LKS yang diberikan bisa mengarahkan siswa untuk menemukan konsep-konsep yang diharapkan. Dalam pelaksanaannya, pengeroaan LKS dikerjakan secara berkelompok. Pembagian kelompok berdasarkan keinginan siswa sendiri (siswa mencari teman yang dia senangi untuk membentuk kelompok).

5. Gaya Belajar

Teori gaya belajar dimulai oleh Carl Jung (1923), yang menemukan bahwa cara kita memproses dan mengevaluasi informasi berkembang menjadi tipe-tipe kepribadian tertentu. Kemudian, Kathleen Briggs dan Isabel Myers (1962/1998) memberikan penjelasan yang lebih lengkap tentang dasar dari Jung dengan menyusun sebuah model keragaman kognisi yang komprehensif, yang menjadi terkenal melalui Indikator Tipe Myers-Briggs (Myers-Briggs Type Indicator). Sejak itu, generasi-generasi baru peneliti pendidikan, termasuk Bernice McCarthy (1982), Carolyn Mamchur (1996), Harvey Silver dan J. Robert Hanson (1998), Edward Pajak (2003), serta Gayle Gregory (2005) telah mempelajari, mengaplikasikan, mengelaborasi gaya-gaya belajar dan cara menggunakan dalam rangka meningkatkan kualitas belajar mengajar, serta membantu para pendidik menerapkannya di kelas dan sekolah mereka (Harvey Silver dkk, 2012: 6).

Atas ketertarikannya untuk menjadikan konsep gaya belajar lebih bermakna bagi guru matematika, Harvey Silver dkk (2012: 7) menerapkan penelitian gaya belajar khususnya pada pelajaran matematika. Dari penelitian tersebut, mereka mengidentifikasi 4 perbedaan gaya belajar:

a. Gaya belajar *Mastery*

Pemelajar dengan gaya belajar *Mastery* menyerap informasi secara konkret, memproses informasi secara berurutan langkah demi langkah, dan menilai pembelajaran dari aspek kejelasan dan kepraktisan. Ciri-ciri pemelajar *Mastery*:

- 1) Ingin mempelajari informasi dan prosedur praktis
- 2) Menyukai latihan, kuliah, demonstrasi, dan praktik.
- 3) Mungkin mengalami kesulitan ketika pembelajaran menjadi terlalu abstrak atau ketika berhadapan dengan pertanyaan terbuka.
- 4) Belajar dengan baik ketika pengajaran difokuskan pada mencontohkan keterampilan baru, berpraktik, dan sesi umpan balik.

b. Gaya belajar *Interpersonal*

Pemelajar dengan gaya belajar *Interpersonal* juga fokus pada informasi yang konkret, tetapi lebih suka belajar secara sosial, dan menilai pembelajaran dalam konteks potensinya dalam menolong orang lain. Ciri-ciri pemelajar *Interpersonal*:

- 1) Ingin mempelajari hal-hal yang mempengaruhi kehidupan orang-orang.
- 2) Menyukai pengalaman berkelompok, diskusi, aktivitas belajar kooperatif, permainan peran, atensi personal.
- 3) Mungkin mengalami kesulitan ketika pengajaran berfokus pada tugas individual mandiri atau ketika pembelajaran kekurangan aplikasi dunia nyata.
- 4) Belajar dengan baik ketika guru memberi perhatian kepada siswa yang gigih dalam belajar.

c. Gaya belajar *Understanding*

Pemelajar dengan gaya belajar *Understanding* lebih fokus pada ide dan abstraksi, belajar melalui proses bertanya-berpikir-menguji, dan mengevaluasi pembelajaran melalui standar logika dan penggunaan bukti-bukti. Ciri-ciri pemelajar *Understanding*:

- 1) Ingin menggunakan logika, debat, dan penggalian informasi dalam menyelidiki ide-ide.
- 2) Menyukai aktivitas membaca, debat, proyek penelitian, studi mandiri, penyusunan kasus atau argumen pertanyaan “Mengapa?”
- 3) Mungkin mengalami kesulitan ketika terdapat fokus pada lingkungan sosial di kelas (misalnya, pembelajaran kooperatif)

- 4) Belajar dengan baik ketika ditantang untuk memikirkan dan menjelaskan ide-idenya.
- d. Gaya belajar *Self-Expressive*

Pemelajar dengan gaya belajar *Self-Expressive* mencari gambaran dari pembelajaran, menggunakan perasaan dan emosi untuk mengkonstruksi ide-ide dan produk baru, dan melalui proses pembelajaran dari aspek keaslian, keindahan, dan kapasitasnya untuk memberi kejutan dan kepuasan. Ciri-ciri pemelajar *Self-Expressive*:

- 1) Ingin menggunakan imajinasinya dalam mengeksplorasi ide-ide.
- 2) Menyukai aktivitas pengembangan kreasi dan aktivitas artistik, persoalan terbuka dan nonrutin, pembentukan kemungkinan dan alternatif, pertanyaan “Bagaimana jika?”.
- 3) Mungkin mengalami kesulitan ketika pengajaran berfokus pada latihan dan praktik serta menghafal prosedur/aturan baku/ kebiasaan penyelesaian masalah.
- 4) Belajar dengan baik ketika diundang untuk mengekspresikan dirinya secara unik dan orisinal.

Berikut adalah hubungan antara masing-masing gaya belajar dengan kecerdasan interpersonal yang dimiliki oleh seseorang:

a. *Mastery*

Kemampuan untuk mengatur orang dan mengomunikasikan dengan jelas apa yang harus dilakukan, misalnya seorang administrator, *manager*, dan politikus.

b. *Interpersonal*

Kemampuan untuk berempati menolong orang lain dan menyelesaikan masalah, misalnya seorang pekerja sosial, dokter, perawat, dan guru.

c. *Understanding*

Kemampuan untuk membedakan dan menafsirkan antara berbagai jenis petunjuk antar pribadi, misalnya seorang sosiolog, psikolog, dan psikoterapi.

d. *Self-Expressive*

Kemampuan untuk mempengaruhi dan menginspirasi orang lain untuk bekerja mencapai tujuan bersama, misalnya seorang konsultan, dan pemimpin yang berkharisma.

Gaya belajar memiliki beberapa kelebihan maupun keterbatasan. Kelebihannya adalah kecendrungan untuk fokus pada bagaimana perbedaan individu dalam memproses informasi, mengenali peranan proses kognitif dan efektif dalam pembelajaran, dan kecendrungan untuk menjadikan pemikiran sebagai komponen penting dalam pembelajaran. Sementara keterbatasannya adalah kegagalannya dalam mengenali

bagaimana gaya ini berbeda dalam disiplin ilmu yang berbeda dan kurang sensitif terhadap efek-efek dari konteks pembelajaran.

Pada penelitian ini, akan digunakan LKS berbasis gaya belajar *Mastery, Interpersonal, Understanding, dan Self-Expressive*. LKS berbasis gaya belajar *Mastery, Interpersonal, Understanding, dan Self-Expressive* disusun dan disesuaikan dengan karakteristik-karakteristik gaya belajar *Mastery, Interpersonal, Understanding, dan Self-Expressive* siswa sehingga diharapkan dapat membantu siswa dengan kecerdasan interpersonal belajar sesuai dengan gaya belajar yang mereka miliki.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penyusunan LKS berbasis gaya belajar *Mastery, Interpersonal, Understanding, dan Self-Expressive*:

- a. Informasi disajikan secara konkret, jelas, praktis, dan berurutan langkah demi langkah.
- b. LKS yang dirancang memungkinkan siswa untuk dapat berinteraksi, berdiskusi, saling bertukar pendapat/ide untuk memecahkan masalah yang diberikan, dan membantu teman yang mengalami kesulitan dalam belajar dalam proses pembelajaran.
- c. Memungkinkan belajar melalui proses bertanya-berpikir-menguji.
- d. Memotivasi dan menginspirasi siswa untuk bekerja sama mencapai tujuan bersama.
- e. Berisi tentang ringkasan materi, contoh soal, kumpulan soal termasuk soal pembuktian yang menuntut siswa untuk

membuktikan, kesimpulan siswa, dan kata-kata yang memotivasi siswa.

6. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh setelah siswa melakukan pembelajaran. Seperti yang dikatakan Dimyati (1994: 3) “Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar”. Untuk menentukan dan menetapkan kualitas hasil belajar siswa, dilakukan proses penilaian setelah proses pembelajaran. Menurut Salma (2008: 69) “Salah satu tujuan penilaian adalah mengukur tingkat pemahaman atas materi yang baru saja diberikan”. Maksudnya adalah penilaian bukan untuk menentukan tingkat kepintaran seorang siswa, tetapi mengetahui kemajuan dan hasil belajar siswa, mendiagnosa kesulitan belajar dan memberikan umpan balik atau perbaikan proses belajar mengajar.

Hasil belajar peserta didik dapat diklasifikasikan ke dalam tiga ranah (domain), yaitu:

- a. Domain kognitif (pengetahuan atau yang mencakup kecerdasan linguistik dan kecerdasan logis – matematis).
- b. Domain afektif (sikap dan nilai atau yang mencakup kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal).
- c. Domain psikomotor (keterampilan atau yang mencakup kecerdasan kinestetik-tubuh, kecerdasan spasial, dan kecerdasan musical).

Penilaian hasil belajar dapat dilakukan dengan dua teknik yaitu tes dan non tes. Tes dapat berupa tes tertulis, tes lisan dan tes praktik atau kinerja. Non tes dapat berupa observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Hasil belajar dapat berupa berupa nilai kualitatif yaitu pernyataan dalam kata-kata dan nilai kuantitatif yaitu berupa angka.

Dalam penelitian ini, hasil belajar peserta didik yang diperhatikan adalah domain kognitif. Penilaian terhadap hasil belajar dapat dilihat setelah diberikan tes kepada siswa yang dijadikan sebagai sampel. Tes yang diberikan sesuai dengan materi yang dipelajari selama penelitian berlangsung. Dari hasil belajar dapat diketahui kemampuan siswa dalam menguasai suatu materi pelajaran.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan adalah penelitian Fridgo Tasman (2004) dengan judul “Penerapan Lembar Kerja Siswa Berbasiskan Kecerdasan Interpersonal Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VII₂ SMPN 7 Padang Tahun Pelajaran 2007/2008”. Penelitian tersebut menemukan aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas VII₂ (kelas interpersonal) SMP Negeri 7 Padang meningkat setelah penerapan lembar kerja siswa berbasiskan kecerdasan Interpersonal.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah pada lembar kerja siswa. LKS yang akan digunakan dalam penelitian ini berbasiskan gaya belajar *Mastery, Interpersonal, Understanding, dan Self-Expressive* yang dimiliki oleh siswa.

C. Kerangka Konseptual

Tuhan menganugerahi manusia dengan beberapa kecerdasan, baik itu kecerdasan intelegensi (*intelligence quotient*), kecerdasan emosional (*emotional quotient*), maupun kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*). Gadner (Armstrong, 2013: 6) mengemukakan keberadaan berbagai jenis kecerdasan, yang dikenal dengan kecerdasan majemuk, meliputi: kecerdasan linguistik/*word smart*, kecerdasan logis-matematis/*number smart*, kecerdasan spasial/*picture smart*, kecerdasan kinestetik-tubuh/*body smart*, kecerdasan musikal/*music smart*, kecerdasan interpersonal/*people smart*, kecerdasan intrapersonal/*self smart*, dan kecerdasan naturalis/*nature smart*. Dengan memperhatikan dan melibatkan kecerdasan yang dimiliki oleh siswa dalam proses pembelajaran, diharapkan dapat mendorong semua potensi yang dimiliki oleh siswa.

Siswa dengan kecerdasan interpersonal menyukai hal-hal bersifat sosial seperti belajar/bekerja bersama-sama atau berkelompok, membantu orang lain yang merasa kesulitan dalam memahami materi pelajaran, dan tidak terlalu terganggu dengan suasana gaduh.

Siswa-siswa di kelas kecerdasan majemuk yang sama, belum tentu memiliki gaya belajar yang sama juga. Seperti siswa dengan gaya belajar *Mastery*, belajar dengan menyerap informasi secara konkret, memproses informasi secara berurutan langkah demi langkah, dan menilai pembelajaran dari aspek kejelasan dan kepraktisan. Siswa dengan gaya belajar *Interpersonal*, belajar secara sosial, dan menilai pembelajaran dalam konteks

potensinya dalam menolong orang lain. Siswa dengan gaya belajar *Understanding*, lebih fokus pada ide dan abstraksi, belajar melalui proses bertanya-berpikir-menguji, dan mengevaluasi pembelajaran melalui standar logika dan penggunaan bukti-bukti. Sedangkan siswa dengan gaya belajar *Self-Expressive*, mencari gambaran dari pembelajaran, menggunakan perasaan dan emosi untuk mengkonstruksi ide-ide dan produk baru, dan melalui proses pembelajaran dari aspek keaslian, keindahan, dan kapasitasnya untuk memberi kejutan dan kepuasan.

LKS berbasis gaya belajar *Mastery*, *Interpersonal*, *Understanding*, dan *Self-Expressive* disusun dan disesuaikan dengan karakteristik-karakteristik gaya belajar *Mastery*, *Interpersonal*, *Understanding*, dan *Self-Expressive* siswa sehingga diharapkan dapat membantu siswa kelas VII kecerdasan interpersonal untuk belajar sesuai dengan gaya belajar yang mereka miliki. LKS berbasis gaya belajar *Mastery*, *Interpersonal*, *Understanding*, dan *Self-Expressive* ini diharapkan dapat berpengaruh baik terhadap hasil belajar siswa kelas VII kecerdasan interpersonal sehingga dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan Lembar Kerja Siswa Berbasis Gaya Belajar *Mastery, Interpersonal, Understanding, dan Self-Expressive* pada pokok bahasan perbandingan memberikan pengaruh baik pada ketuntasan belajar siswa di kelas VII Kecerdasan Interpersonal SMP Negeri 7 Padang. Berdasarkan tes hasil belajar yang diikuti oleh 32 orang siswa, 68,8% siswa dinyatakan sudah berhasil mencapai nilai KKM dengan rata-rata nilai adalah 75,93.
2. Siswa di kelas VII Kecerdasan Interpersonal SMP Negeri 7 Padang sudah bisa menjawab soal yang diberikan dengan sistematis dan dengan cara yang beragam.

B. Saran-Saran

Sehubungan dengan penelitian yang dilaksanakan, terdapat saran-saran sebagai berikut:

1. Guru matematika SMP Negeri 7 Padang diharapkan dapat menggunakan Lembar Kerja Siswa Berbasis Gaya Belajar *Mastery, Interpersonal, Understanding, dan Self-Expressive* dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

2. Siswa dengan kecerdasan interpersonal hendaknya mulai dibiasakan untuk belajar secara berkelompok agar bisa saling berinteraksi dan berbagi pengetahuan antar sesama mereka dengan bimbingan dari guru.
3. Peneliti lain yang berminat diharapkan dapat melaksanakan penelitian lanjutan untuk materi dan sekolah yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Armstrong, Thomas. 2013. *Kecerdasan Multipel di Dalam Kelas*. Jakarta: Indeks

Campbell, Linda, dkk. 2006. *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Depok: Intuisi Press

Depdikbud. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas

Depdiknas. 2008. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta : Depdiknas

Dimyati, dkk. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Gardner, Howard. 2013. *Multiple Intellegences*. Jakarta: Daras Books

Goleman, Daniel. 1997. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Lazear, D.G. 1996. *Seven Ways Of Knowing Teaching For Multiple Intelligences*. Australia: Hawker Brownlow Education

Prastowo, Andi. 2011. Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Jogjakarta: Diva Press

Prawironegoro, Pratiknyo. 1985. *Evaluasi Hasil Belajar Khusus Analisis Soal Untuk Bidang Studi Matematika*. Jakarta: PPLPTK Depdikbud

Ruseffendi, E.T. 2006. *Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA*. Bandung: Tasiro

Salma, Dewi. 2008. *Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Silver, Harvey F dkk. 2012. *Strategi-Strategi Pengajaran*. Jakarta: Indeks

-----2013. *Pengajaran Matematika*. Jakarta: Indeks

Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito

Sulastri, Ela. 2007. Perbedaan Hasil Belajar Matematika Kelas VII SMPN 10 Padang Yang Melibatkan Kecerdasan Interpersonal Dalam Proses Pembelajaran Berbasiskan Multiple Intellegence. Universitas Negeri Padang

Suryabrata, Sumadi. 2004. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Raja Grafindo Persada